

DAMPAK PEMBELAJARAN DARING BAGI GURU SD/MI DI KECAMATAN WIDODAREN NGAWI

Aziz Nuri Satriyawan¹⁾, Agus Sriyanto²⁾, Sri Hidayatus Salikah³⁾

¹⁾Dosen, ²⁾Dosen²⁾, ³⁾Mahasiswa³⁾ STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi
[^{1\)}aziz.nuri94@gmail.com](mailto:aziz.nuri94@gmail.com), [^{2\)}agusver123@gmail.com](mailto:agusver123@gmail.com)

Abstract

Since the beginning of 2020, Indonesian has been hit by the Covid-19 Pandemic, which has had an impact on various sectors, including education, especially in the Ngawi region of East Java. Various efforts made by the Government include limiting community activities. The purpose of this study is to present information related to teacher perceptions regarding the challenges of implementing online learning at home due to the impact of the COVID-19 pandemic. Information on teacher perceptions regarding the challenges of implementing online learning uses case studies with a qualitative approach. The informants consisted of seven SD/MI teachers in the Widodaren sub-district, Ngawi Regency, East Java. The result of this study indicate that there is uneven socialization related to online learning so that the process of learning activities can be said to be less than optimal, the delivery of material is less than optimal, the burden of buying internet quotas, internet connections that sometimes become sluggish learning styles that tend to be visual, and the teacher's lack of flexibility in controlling student activities.

Keywords: online learning, teacher perception

PENDAHULUAN

Prinsip pendidikan adalah proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat atas dasar kasih sayang. Kasih sayang inilah sebagai modal bagi guru yang mempunyai tugas dan fungsi ganda dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai pendidik dan sekaligus orang tua kedua bagi anak di sekolah. (Abdul Majid, 2014: iii)

Berdasarkan penelitian sejarah dari seluruh negara yang ada di dunia ini, pada dasarnya pendidikan memiliki dua tujuan, yakni membimbing para generasi muda untuk menjadi cerdas dan memiliki perilaku berbudi. Kita tahu bahwa kata cerdas dan baik bukanlah dua kata yang sama serta menyadari bahwa cerdas dan berperilaku baik bukanlah hal yang sama. (Thomas, 2013: 7)

Akan tetapi, di akhir tahun 2019 terdapat virus COVID-19 yang pertama kali ditemukan di Wuhan Cina dan mulailah tersebar ke seluruh pelosok dunia termasuk Indonesia. Awalnya kondisi ini bersifat epidemi lalu berubah menjadi pandemi. Tidak disangka penyebarannya begitu pesat. Nah, pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. Begitu juga pemerintah Indonesia, menetapkan kondisi ini menjadi bencana nasional pada bulan Maret 2020 silam.

Pemerintah Indonesia membuat beberapa kebijakan nasional untuk menghentikan lajunya penyebaran COVID-19 ini. Kebijakan nasional ini dirumuskan dalam berbagai bidang khususnya dunia pendidikan. Salah satu kebijakan di bidang kesehatan adalah menerapkan protokol kesehatan baik di rumah maupun di luar ruangan dan tidak berkerumun demi

meminimalisir meningkatnya pasien pandemi di berbagai rumah sakit. Protokol tersebut dilaksanakan di seluruh Indonesia oleh pemerintah dengan dipandu secara terpusat oleh Kementerian Kesehatan RI. Kejadian yang menarik ini adalah mengenai situasi sosial yang disebut juga *group-situation*, yaitu situasi kelompok sosial. Kesatuan sosial yang terdiri atas dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial secara insentif dan teratur. (Kemendikbud, 2020).

Dampak Covid-19 ini terhadap dunia pendidikan sangat besar dan dirasakan oleh berbagai pihak terutama guru. Akibat penyebaran covid-19 yang tinggi, sektor pendidikan di Indonesia ditutup sementara mulai dari jenjang Sekolah Dasar sampai ke Perguruan Tinggi, dengan diberlakukannya penutupan sekolah, maka pemerintah mengambil langkah supaya proses kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak tertinggal dan peserta didik tetap menerima hak untuk mendapatkan ilmu. Maka dari itu keputusan pemerintah selanjutnya yaitu proses pembelajaran tetap berlangsung tapi tidak dengan tatap muka melainkan dengan online/daring.

Dengan adanya peraturan ini, guru harus bisa melakukan proses pembelajaran dengan efektif secara online. Guru dituntut untuk mengupgrade kemampuannya supaya mampu melaksanakan pembelajaran dengan daring, kemampuan guru dalam teknologi informasi sangatlah dibutuhkan. Serta guru dituntut untuk merombak kembali rencana pembelajaran dengan metode daring, metode pembelajaranpun juga harus efektif sehingga proses pengajaran berjalan efektif dan ilmu dapat tersampaikan dengan baik.

Pendidikan merupakan sebuah tanggung jawab bersama bukan hanya pemerintah, melainkan juga sekolah dan keluarga. Sekolah dan keluarga masuk ke dalam kelompok primer, dalam kelompok ini terdapat interaksi sosial yang lebih insentif dan lebih erat. (Agustien, 2021: 550). Pendidikan kita harus bisa mengikuti perkembangan kemajuan teknologi.

Penguasaan teknologi harus dimiliki oleh setiap individu baik dari orang tua, siswa maupun guru. Tidak semua orang tua, siswa dan guru melek teknologi. Pada umumnya guru senior belum mampu menguasai teknologi. Ada yang berkenan untuk belajar penggunaan teknologi dan ada pula yang tidak berkenan untuk belajar akan penggunaan teknologi. Masih banyak para guru yang belum bisa memahami tentang cara menggunakan teknologi yang semakin pesat perkembangannya.

Dalam pembelajaran sistem daring, ada beberapa kendala yang dirasa kurang efektif, seperti pemberian materi pembelajaran oleh guru, melek teknologi dari guru maupun orang tua yang akan membimbing anak, serta keadaan ekonomi anak (Muhdi & Nurkolis, 2021). Seorang anak semestinya diajarkan agar taat kepada orang tua, guru dan orang yang lebih tua usianya, baik dari kalangan keluarga sendiri maupun orang lain, inilah beberapa hal utama yang harus diperhatikan dan dijaga sebaik-baiknya, sebab anak diciptakan dalam keadaan siap menerima kebaikan ataupun keburukan. (Aziz, 2020: 15). Hal tersebut merupakan salah satu tantangan para orang tua dan guru di masa pandemi ini. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa sistem pembelajaran daring memberikan sisi positif, namun ada juga hal yang kurang menguntungkan dibalik hal tersebut (Taufik, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, dipandang perlu untuk mendeskripsikan secara komprehensif informasi mengenai tantangan yang dirasakan guru akibat dampak pandemic COVID-19 di tingkat pendidikan SD/MI di kecamatan Widodaren Ngawi Jawa Timur.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif. Studi kasus merupakan penelitian yang memaparkan suatu fenomena terjadi dengan menjelaskan suatu kasus yang terjadi pada kelompok,

sehingga dapat memberikan informasi yang penting untuk menjadi perhatian (Hodgetts, & Stolte, 2012). Sehingga diperoleh informasi mengenai tantangan dari dampak pandemic COVID-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran daring. Waktu penelitian adalah bulan Januari – Februari tahun 2021. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini berjumlah sebanyak tujuh orang guru. Wawancara yang dilakukan secara terstruktur dan diperluas pertanyaannya melalui referensi terkait. Responden yang memberikan jawaban berasal dari guru SD/MI yang berada di kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memaparkan informasi persespsi guru mengenai pelaksanaan pembelajaran daring di SD/MI di kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi Jawa Timur. Tujuh responden memberikan pendapat mereka dan dijelaskan dengan pembahasan berikut.

Tabel 1.1. Daftar Nama Responden dan Lembaga

No	Nama Guru	Lembaga
1.	Yuli Restu Wilujeng	SDN I Gendingan
2.	Agus Harianto	SDN 1 Gendingan
3.	Darmanto	MI Islamiyah Muhammadiyah Walikukun
4.	Nur Hidayah	MI Islamiyah Muhammadiyah Walikukun
5.	Afri	MI Muhammadiyah Kedunggudel
6.	Aning	SDN Widodaren 3
7.	Dwi Hadian Yuliana	SDN Kayutrejo 1

Dampak yang menonjol bagi guru yaitu tidak semua guru mahir dalam menggunakan teknologi terutama di lingkungan pedesaan. Seorang guru harus

mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode daring, kompetensi guru dalam penggunaan teknologi sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil terhadap peserta didik. Oleh karena itu guru perlu untuk mengikuti pelatihan-pelatihan sehingga guru memiliki persiapan dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Dampak lain bagi guru yaitu sebelumnya guru melakukan pembelajaran dengan langsung berinteraksi dengan peserta didik sehingga terbiasa dengan situasi tersebut, kemudian dihadapkan dengan situasi pembelajaran yang sangatlah berbeda yakni di rumah, yakni membuat sebagian guru merasa jenuh. Yang mana biasanya guru bertemu dan berinteraksi dengan guru lainnya, sekarang guru harus mengajar dari rumah. Hal ini membuat guru bosan dan membuat guru akan asing dengan dunia luar jika terlalu lama mengajar di rumah. Oleh karena itu, pihak sekolah harus memperhatikan hal tersebut, pihak sekolah dapat memberikan motivasi kepada guru - gurunya. (Hasil observasi di SD/MI wilayah Widodaren, 2021)

Kuota internet sangatlah dibutuhkan guru disaat proses pembelajaran daring berlangsung, otomatis pengeluaran guru juga meningkat. Karena pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya akses internet dalam hal ini kuota internet. Pembelajaran daring yang dilakukan selama satu semester membutuhkan kuota internet yang besar, kemudian guru juga harus menjalin hubungan baik dengan para orang tua dan kepala sekolah. Komunikasi harus tetap berjalan untuk memantau perkembangan peserta didik, maka pengeluaran guru tidak hanya mengarah pada kuota internet tetapi juga pada biaya komunikasi dengan kepala sekolah seperti pulsa, pengeluaran lainnya yaitu waktu. Guru akan tersita waktunya untuk melakukan pembelajaran daring.

Dalam temuan lain dari kasus pelaksanaan pembelajaran online adalah guru merasa bingung dan merasa repon yang diharapkan tidak pasti, sehingga apakah guru melakukan pembatasan peran atau harus

melakukan perluasan peran secara online (Forkosh-Baruch, & Herskovitz, 2014). Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa pembelajaran ini lebih efisien dalam biaya dan tenaga. Karena menurut responden sebagian guru bahwa tidak semua murid berasal dari keluarga yang berada, apalagi pandemik ini membuat keluarganya susah mencari nafkah. Perlu adanya kreativitas dari guru dalam merencanakan instruksi daring secara efektif. Gaya pengajaran dalam pembelajaran daring pun perlu diperluas, karena cukup berbeda dengan pembelajaran yang berada dalam ruangan (Purwanto, Pramono, Asbari, Santoso, Wijayanti, & Hyun, 2020).

Belajar daring dapat menggunakan teknologi digital, namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsapp* grup sehingga anak betul-betul belajar dan berkoordinasi dengan orang tua baik melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak dirumah. (Hilna, Luthfi, & Din, 2020: 869).

Dibawah ini adalah hasil wawancara peneliti dengan tujuh responden sebagai berikut :

a. Ibu Yuli Restu Wilujeng (SDN I Gendingan)

1) Selama pembelajaran online / daring, bagaimana prodesur yang dilakukan Bapak/Ibu di saat pandemi covid-19 ini ?
"Untuk prosedur yang kami lakukan adalah melalui tatap muka melalui video call dengan siswa, karena android kami belum mendukung, kami hanya menggunakan media whatsapp sebagai media penunjang untuk menyampaikan materi pembelajaran, pemberian tugas dan mengumpulkan tugas, serta pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran"

2) Kendala apa saja yang Bapak/ibu alami ketika mengajar daring!

"Iya mbak, disekolah kami sejak adanya wabah Covid-19 ini diberlakukan Pembelajaran Jarak Jauh atau biasa disebut dengan PJJ. Dan ada beberapa kendalanya kami yang kami alami adalah, mulai tidak mempunyai Hp android, Jaringan internet yang susah, pengisian data (skuota) mahal". (Wawancara dengan Ibu Yuli, 2021)

b. Bapak Agus Harianto (SDN I Gendingan)

1) Selama pembelajaran online / daring, bagaimana prodesur yang dilakukan Bapak/Ibu di saat pandemi covid-19 ini ?
"Prosedur kami sederhana mbak, yakni siswa supaya menyaksikan TVRI sesuai dengan petunjuk Bapak Mendikbud, langkah berikutnya siswa menjawab soal yang diberikan, kemudian hasil jawaban tersebut disampaikan kepada wali kelas masing-masing, seperti itu mbak prosedur pelaksanaan pembelajaran daring disekolah kami."

2) Kendala apa saja yang Bapak/ibu alami ketika mengajar daring!

"Iya, dilembaga kami telah diberlakukan pembelajaran daring (online) sejak adanya wabah ini, karena tempat tinggal kami rata-rata dipegunungan jadi kendala yang utama adalah jaringan internet/sinyal dan paketan data serta pembelajaran online menggunakan whatsapp." (Wawancara dengan Bapak Agus, 2021)

c. Bapak Darmanto (MI Islamiyah Muhammadiyah Walikukun)

1) Selama pembelajaran online / daring, bagaimana prodesur yang dilakukan Bapak/Ibu di saat pandemi covid-19 ini ?
"Prosedur yang kami laksanakan dimasa pandemi ini adalah melalui media whatsapp yang mana perlu dampingan dari orang tua siswa, pembelajaran dilaksanakan setiap hari sesuai jadwal. Dan sesekali kita adakan tatap muka di sekolah karena didaerah kami

masih tergolong zona hijau, dengan harapam proses pembelajaran bisa efektif.”

2) Kendala apa saja yang Bapak/ibu alami ketika mengajar daring!

“Durasi waktu pembelajaran yang tidak bisa ditentukan, bahkan bisa jadi hampir 24 jam. Selain itu juga kurangnya antusias dari siswa untuk mengikuti pembelajaran secara daring karena memang belum terbiasa. Kendala lain, kurangnya motivasi dari orang tua dalam mendampingi siswa dalam belajar di rumah. Dan Jaringan Internet susah serta paketan data.”(Wawancara dengan Bapak Darmanto, 2021)

d. Ibu Nur Hidayah (MI Islamiyah Muhammadiyah Walikukun)

1) Selama pembelajaran online / daring, bagaimana prodesur yang dilakukan Bapak/Ibu di saat pandemi covid-19 ini ?

“Iya mbak, prosedur pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi ini diawal memang menggunakan media youtube dan google form, akan tetapi program ini tidak berjalan, alhasil dengan mempertimbangan kondisi yang ada, media yang kami gunakan untuk pembelajaran daring adalah menggunakan media whatsapp dan pembelajaran setiap hari sesuai jadwal.”

2) Kendala apa saja yang Bapak/ibu alami ketika mengajar daring!

“Selama pembelajaran jarak jauh, kendala-kendala yang kami alami adalah jaringan internet yang susah (mayoritas tempat tinggal kami dipedesaan/pegunungan) dan pengisian data (kuota) yang mahal serta kurangnya motivasi dari orang tua dalam mendampingi siswa. Demi menunjang kelancaran pembelajaran online kami menggunakan aplikasi whatsapp.”(Wawancara dengan Ibu Nur, 2021)

e. Ibu Afri (MI Muhammadiyah Kedunggudel)

1) Selama pembelajaran online / daring, bagaimana prodesur yang dilakukan Bapak/Ibu di saat pandemi covid-19 ini ?

“Iya mbak, untuk prosedur pelaksanaannya kami memanfaatkan media whatsapp demi menunjang kelancaran pembelajaran dimasa pandemi ini, mulai dari penyampaian materi pembelajaran, pemberian tugas dan pengumpulan tugas siswa (whatsapp grup). Dan yang pasti tetap ada kerjasama dengan orang tua siswa untuk mendampingi putra putrinya disaat pembelajaran online berlangsung.”

2) Kendala apa saja yang Bapak/ibu alami ketika mengajar daring!

“Langgung saja ya mbak, karena saya gaptek ya heheheh, jadi kendala saya selama pembelajaran daring adalah saya tidak memiliki Hp android dan paketan data internet serta belum adanya sosialisasi terkait hal tersebut demi kelancaran dan tidak adanya kendala-kendala saat pembelajaran daring berlangsung.” (Wawancara dengan ibu Afri, 2021)

f. Ibu Aning (SDN Widodaren 3)

1) Selama pembelajaran online / daring, bagaimana prodesur yang dilakukan Bapak/Ibu di saat pandemi covid-19 ini ?

”Langsung ke poinnya saja ya mbak, jadi begini terkait dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran dairng, mulai dari kegiatan pembukaan, inti dan kemudian penutup kami memanfaatkan aplikasi whatsapp mbak, yang mana sudah tidak asing lagi bagi guru dan khususnya orang tua siswa karena orang tualah nantinya yang akan mendampingi selama proses pembelajaran daring berlangsung.”

2) Kendala apa saja yang Bapak/ibu alami ketika mengajar daring!

“Beberapa kendalanya adalah, mulai tidak mempunyai Hp android karena saya gaptek mbak heheh dan perlu bimbingan teman-teman yang muda, jaringan internet yang susah, pengisian data (kuota) mahal dan mudah-mudahan wabah covid-19 cepat sembuh dari negeri tercinta ini”. (Wawancara dengan Ibu Aning, 2021)

g. Ibu Dwi Hadian Yuliana (SDN Kayutrejo 1)

1) Selama pembelajaran online / daring, bagaimana prodesur yang dilakukan Bapak/Ibu di saat pandemi covid-19 ini ?
“Mendengar kalimat pembelajaran daring atau online sebetulnya suatu hal yang baru sih bagi saya, disamping itu juga HP saya yang kurang suport ya mbak heheheh, nah supaya dapat dijangkau baik guru maupun orang tua, kami menggunakan media whatsapp, sedangkan untuk prosedurnya pertama kita menyampaikan materi, pemberian tugas dan pengumpulan tugas serta setiap satu minggu sekali kita adakan kelas luring.”

2) Kendala apa saja yang Bapak/ibu alami ketika mengajar daring!

“disini ada dua kendala mbak, pertama kendala bagi orang tua yakni Hp orang tua siswa masih jadul, sinyal susah (karena mayoritas siswa kami berdomisili dipegunungan), paketan data yang jarang punya dan kendala kedua bagi guru yakni jaringan intenet yang kurang mendukung, HP saya yang belum suport.” (Wawancara dengan Ibu Dwi, 2021)

Hasil dari penelitian ini, melalui teknik pengumpulan data mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti laksanakan pada guru SD/MI di Kecamatan Widodaren Ngawi Jawa Timur tentang dampak pembelajaran jarak jauh atau daring dimana pandemi Covid-19. Dan dapat

ditarik kesimpulan bahwa pandemi Covid-19 ini sangat berdampak khususnya pada ranah pendidikan, yang mana semula pembelajaran dilaksanakan tatap muka disekolah, disaat pandemi pembelajaran berubah drastis menjadi pembelajaran daring atau online. Ada beberapa kendala baik bagi guru maupun orang tua siswa antara lain HP nya yang masih jadul, jaringan internet yang kurang memadai, dan kurangnya sosialisasi perihal tersebut demi menunjang kelancaran pembelajaran dairng, sedangkan untuk pelaksanaannya menggunakan media whatsapp untuk menyampaikan materi, pemberian tugas dan pengumpulan tugas. serta dilaksanakan setiap hari sesuai jadwal.

Demi kelancaran kegiatan belajar Anak tidak terlepas dari tanggung jawab orang tua yakni : 1) adanya kesadaran orang tua dalam mendidik dan membina anak secara terus menerus, 2) orang tua memahami pentingnya tatacara mendidik anak, dan 3) orang tua meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan sebagai pendidik pertama untuk anaknya secara kontinyu. (Aziz & Ahmad, 2020 : 25)

KESIMPULAN

Berbagai ragam dampak dan tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan proses pembelajaran daring di rumah. Persepsi guru mengenai dampak yang dirasa pada peserta didik ialah ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, perbedaan atmosfer saat belajar dikelas dengan belajar dirumah, yang sangat berpengaruh pada motivasi peserta didik. Serta kecenderungan gaya belajar daring ialah visual dan tulisan. Guru dan peserta didik merasakan beban pada kuota internet, terlebih lagi jika berada di kawasan yang susah sinyal, pemantauan perkembangan anak menjadi terbatas, guru merasa tidak leluasa seperti halnya di kelas.

Kompetensi guru dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran harus memadai. Guru harus mahir dalam penggunaan teknologi karena berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. guru harus mampu merancang metode yang sesuai dan tepat dalam proses pembelajaran daring. Komunikasi juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran daring khususnya dimasa pandemi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud, R.I. (2020). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi Covid-19: Satuan Pendidikan di Zona Kuning, Oranye dan Merah Dilarang Melakukan Pembelajaran Tatap Muka*.
- Lilawati, Agustien. (2021). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5. No. 1
- Lickona, Thomas. (2013). *Educating for Character: How Our Schools can Teach Respect and Responsibility*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nuri Satriyawan, Aziz & Shofiyuddin Ichsan, Ahmad.(2020). Modifikasi Perilaku Anak : Implementasi Teknik Pengelolaan Diri dan Keterampilan Sosial di Ngawi Jawa Timur. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 10. No. 1
- Nuri Satriyawan, Aziz.(2020). Modifikasi Perilaku Terhadap Anak (Implementasi Teknik Pengelolaan Diri dan Keterampilan Sosial). *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*. Vol. 4. No. 1
- Putria, Hilna, Hamdan Maula, Luthfi & Azwar Uswatun, Din.(2020). Analisis Proses Pembelajar Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education*. Vol. 4. No. 4
- Wawancara, dengan Ibu Yuli Restu Wilujeng di SDN 1 Gendingan pada Senin, 25 Januari 2021.
- _____, dengan Bapak Darmanto di MI Muhammadiyah Walikukun pada Rabu 27 Januari 2021.
- _____, dengan Ibu Aning di SDN Widodaren 3 pada Kamis 28 Januari 2021.